TANDA-TANDA INTA KEPADA RASULULLAH ﷺ

DR . FADHL ILAHI

Terjemah

Divsi Terjemah

INDONESIA 0501042

Kantor Kerjasama Da'wah, Bimbingan dan Penyuluhan bagi Pendatang, Al-sulay

P.O BOX 1419 RIYADH 11431 , K.S.A Telp. 2410615 , Fax 2414488 - 232

E.Mail :sulay@w.cn

TANDA-TANDA CINTA KEPADA RASULULLAH ﷺ

ⓒ المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد بالسلي ، ١٤٢٤هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

ابن فضل إلهي ، عبدالغفور شيخ

علامة حب النبي صلى الله عليه وسلم / عبدالغفور شيخ

ابن فضل إلهي . - الرياض ، ١٤٢٤هـ

٥٢ ص ؛ ١٢ × ١٧ سم

ردمك : ٥ - ٤ - ٩٤٣٤ - ٩٩٦٠

(النص باللغة الأندونيسية)

١- الايمان (الإسلام) ٢- السيرة النبوية

أ- العنوان

ديوي ٢٤٠ ١٤٢٤/٦٣١

رقم الايداع ١٤٢٤/٦٣١

ردمك : ٥ - ٤ - ٩٤٣٤ - ٩٩٦٠

TANDA-TANDA CINTA KEPADA RASULULLAH ﷺ

DR. FADHL ILAHI

Terjemah

Abdullah Haidir

DAFTAR ISI

بسم الله الرحمن الرحيم

Ssungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memujinya dan meminta pertolongan kepadaNya, minta ampun kepada-Nya serta kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami, siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan maka tidak ada yang mem-berinya petunjuk.

Dan aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah semata, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepadanya dan shahabatnya serta pengikutnya.

Sesungguhnya termasuk kebahagiaan seorang hamba manakala Allah ta'ala memberikan kepadanya kecintaan kepada kekasihnya yang mulia yaitu Rasulullah ﷺ. Bagaimana tidak, karena hal tersebut merupakan syarat keimanannya.

Imam Bukhori telah meriwayatkan dari Abu Hurairah *rahdiallahuanhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ

"Demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak beriman salah seorang diantara kalian sehingga aku lebih dicintainya dari orang tuanya dan anaknya"[1]

Imam Muslim juga meriwwayatkan dari Anas *radiallahuanhu* dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يُؤْمِـــنُ عَـــبْدٌ حَـــتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

"Tidak beriman seorang hamba sehingga aku lebih dicintainya dari keluarganya, hartanya dan seluruh manusia" [2]

Mencintai Rasulullah ﷺ juga merupakan penyebab datangnya kebaikan di dunia dan akhirat dan penyebab tercapainya lezatnya keimanan. Imam Bukhori dan Muslim telah meriwayatkan dari Anas radiallahuanhu dari Rasulullah ﷺ , beliau bersabda :

ثَــلاَثٌ مَــنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ : أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُــوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ للهِ وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

1. *Shahih Bukhori* 1/58
2. *Shahih Muslim* 1/67

"Ada tiga perkara apabila ada pada seseorang, dia akan merasakan manisnya keimanan: Mencintai Allah dan Rasulnya melebihi dari kecintaannya kepada yang lainnya, Mencintai seorang hamba tidak ada alasan lain kecuali karena Allah, Benci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimna bencinya dia dilemparkan kedalam api neraka" [1]

Makna *"manisnya keimanan"* –sebagaimana disebutkan para ulama *rahimahumullah*- adalah: "Merasakan nikmat dalam melakukan ketaatan, tabah menanggung beban dalam masalah agama dan memprioritaskan (agama)-nya dari urusan dunia" [2]

Mencintai Rasulullah ﷺ juga menyebabkan dapat berdampingan dengan Rasulullah di syurga.

Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *radiallahuanhu* dia berkata:

"Seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata: *"Yaa Rasulullah! Apa yang engkau katakan terhadap seseorang yang mencintai suatu kaum padahal dia tidak menemuinya?"*, Rasulullah ﷺ bersabda : *"Seseorang akan bersama yang dicintainya"* Yang dimaksud

---

1. Muttafaq Alaih: *Shahih Bukhori* 1/60, dan *Shahih Muslim* 1/66, redaksi dari Buhori
2. Lihat: *Syarh An-awawi* 2/13, dan *Fathul Baa* 1/61

"seseorang bersama yang dicintainya"[1] adalah *"di syurga"* [2].

Setiap orang dari kita pasti mengaku bahwa dia mencintai Nabinya yang mulia melebihi cinta terhadap orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia. Akan tetapi apakah kita jujur dengan pengakuan tersebut ? dan apakah pengakuan kita bernilai disisi Allah ta'ala ?.

Para ulama telah menyebutkan beberapa alamat dan ukuran untuk mengetahui ada atau tidaknya kecintaan terhadap Rasulullah ﷺ dalam diri seseorang .

Di antara tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Selalu berkeinginan untuk memandangnya dan menemaninya. Kehilangannya dirasa lebih berat ketimbang kehilangan sesuatu yang lain di dunia ini.

2. Mempersiapkan diri dengan sempurna untuk mengorbankan jiwa dan harta untuknya.

3. Melakukan setiap perintahnya dan meninggalkan setiap larangannya.

4. Membela ajaran-ajarannya dan memperjuangkannya [3].

Jika semua tanda-tanda ini terdapat pada diri seseorang, maka hendaklah dia memuji

---

1. Muttafaq Alaih: *Shahih Bukhori* 10/557; dan *Shahih Muslim* 4/2034, redaksi dari Bukhori
2. Lihat: *Umdatul Qari'* 22/197
3. Lihat: *Syarh An Nawawi* 2/16, dan *Fathul Bari* 1/59 dan *Umdatul Qari* 1/144/110

Allah ta'ala atas adanya cinta yang benar terhadap kekasihnya yang mulia ﷺ di dalam hatinya dan hendaknya dia memohon kepada Allah ta'ala agar diberikan keteguhan didalam.

Dan barang siapa yang tidak memiliki semua atau sebagiannya maka hendaklah dia mengoreksi dirinya sebelum dia dihisab di hari di mana anak-anak dijadikan bagaikan orang tua (hari kiamat), yang tidak tersembunyi disisi Allah ta'ala sedikitpun. Tidak ada seorangpun dapat berpikir atau berusaha untuk menipu Allah ta'ala dan orang-orang beriman. Karena dengan demikian sesungguh-nya dia sedang menipu dirinya sendiri.

يُخَادِعُوْنَ اللهَ وَالَّذِيْنَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُوْنَ إِلاَّ أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ

"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar" [1]

Saya akan menguraikan dengan ringkas [2] – dengan memohon taufik dari Allah- tanda-tanda tersebut dari sisi kecintaan para shahabat *radiallahuanhum* kepada kekasihnya yang mulia Rasulullah ﷺ dihubungkan dengan apa yang ada pada diri kita sekarang. Semoga Allah memperbaiki keadaan kita dan menunjuki kita kejalan yang lurus.

---

1. Al Baqarah : 9
2. Penjelasan rincinya dapat dilihat kitab saya: *Hubbun Nabi wa alaamaatuhu*

TANDA PERTAMA

SELALU BERUPAYA AGAR DAPAT MEMANDANG DAN MENDAMPINGINYA, KEHILANGANNYA DIRASA LEBIH BERAT DARI KEHILANGAN APAPUN YANG LAINNYA DI DUNIA INI

Umum diketahui, bahwa puncak keinginan dan kesenangan seseorang adalah ia diberi kesempatan untuk memandang dan mendampingi orang yang dicintainya.

Maka barangsiapa yang mencintai kekasihnya yang mulia yaitu Rasulullah ﷺ maka dia akan selalu merasakan kerinduan untuk melihatnya dan berkeinginan untuk mendampinginya serta berupaya untuk dapat menjadi pendampingnya di dunia dan akhirat.

Ia menunggu saat-saat yang membahagiakan tersebut dengan penuh perhatian dan kerinduan. Andaikata ia diminta untuk memilih antara hal tersebut dengan kenikmatan dunia seluruhnya, niscaya ia tidak akan tergiur olehnya.

Ia bergembira manakala mendapatkan kesempatan untuk melihat wajahnya yang bercahaya, dan senang manakala diberitakan sebagai pendampingnya serta sedih dan khawatir jika kedua kesempatan itu tidak ia dapatkan.

Berikut ini akan saya kemukakan sebagian dari sikap yang agung dari orang-orang yang dengan jujur mecintai Rasulullah ﷺ :

1. **Gembiranya orang-orang Anshar dengan kedatangan Rasulullah ﷺ .**

Tatkala orang-orang Anshar mendengar berita hijrahnya Rasulullah ﷺ ke negeri mereka, maka dengan penuh kerinduan mereka menunggu-nunggu kedatangannya.

Kitab-kitab hadits dan siroh mencatat bagaimana kerinduan dan kegembiraan mereka untuk menyambutnya kedatangannya di tengah-tengah mereka.

Sebagai contoh, Imam Bukhori meriwayatkan kepada kita dari 'Urwah bin Zubair *radiallahuanhu* tentang bagaimana mereka menunggu-nunggu kekasihnya yang mulia ﷺ di tepi kota Madinah . Berikut riwayatnya :

"Ketika kaum muslimin mendengar keberangkatan Rasulullah dari Mekkah, mereka berangkat setiap pagi ke luar (tepi) kota dan menunggunya, hingga ketika tidak mampu menahan teriknya panas di siang hari, mereka kembali.

Pada suatu hari mereka kembali setelah menunggu lama, ketika mereka sampai di rumah, ada seorang Yahudi menaiki benteng mereka karena ada suatu yang dilihatnya, lalu dia melihat Rasulullah ﷺ dan shahabatnya mengenakan baju-baju putih. Tampak gerakan

mereka oleh mata, lalu orang Yahudi itu tak mampu menahan untuk mengangkat suara dengan setinggi-tingginya dan berkata: *"Wahai bangsa Arab, itu pemimpin kalian yang kalian tunggu-tunggu !"*.

Maka berhamburanlah kaum muslimin menemui Rasulullah di mulut kota Madinah, kemudian beliau berjalan beriringan bersama mereka hingga kemudian tiba di perkampungan bani Amr bin 'Auf" [1].

Allah Akbar ! betapa rindunya mereka untuk menyambut kekasihnya yang mulia ﷺ. Setelah setiap pagi mereka keluar ke pinggir kota menanti kedatangannya dan menunggu di sana hingga panas terik menyengat lalu mereka kembali ke rumahnya masing-masing.

Dalam riwayat Ibnu Saad disebutkan :

"Jika panas terik matahari telah menyengat, mereka kembali ke rumah mereka" [2]

Dan dalam riwayat Hakim:

"Mereka menunggunya hingga disengat panas yang sangat" [3]

Imam Bukhori juga meriwayatkan kepada kita bagaimana penyambutan terhadap Rasulullah ﷺ yang dilakukan oleh orang-orang Anshor di Madinah. Dia telah meriwayatkan dari Anas *radiallahuanhu* dan berkata:

---

1. *Shahih Bukhori*, 7/239
2. *At Thabaqat Al Kubro*, 1/233
3. *Al Mustadrak Ala Shahihain* 3/11

"Maka sampailah Rasulullah di mulut kota, kemudian dia mengutus seseorang kepada kaum Anshor (untuk mengabarkan kedatangannya), lalu mereka (orang-orang Anshor) datang menemui Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar dan memberi salam kepada keduanya seraya berkata: *"Naiklah kalian berdua (diatas onta ini) dengan aman dan tenang"*.

Maka Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar mengendarai onta itu, sementara mereka (Anshor) mengiringi di sekitarnya dengan perlengkapan senjata. Maka ramailah di Madinah orang-orang berkata: *"Utusan Allah telah datang! Utusan Allah telah datang"*. Dengan berseri-seri mereka memandangnya dan berkata: *"Telah datang utusan Allah"*. Beliau terus berjalan hingga berhenti di rumah Abu Ayub *radiallahuanhu*" [1]

Imam Ahmad meriwayatkan kepada kita dari Anas *radiallahuanhu* tentang jumlah orang yang menyambut Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar As Shiddiq berkisar sekitar lima ratus orang Anshar yang menemuinya, lalu mereka berkata: *"Berangkatlah dengan tenang dan aman"* [2].

Sebagaimana Imam Ahmad juga meriwayatkan kepada kita gambaran penyambutan penduduk kota Madinah terhadap kekasihnya yang mulia dari ucapan Abu Bakar As Shiddiq :

1. *Shahih Bukhori*, 7/250
2. Lihat: *Al-Fathu Ar Rabbani* 20/291

"Dan berlalulah Rasulullah bersama saya hingga kami sampai di Madinah, maka orang-orang menyambutnya, diantara mereka ada yang turun ke jalan dan ada yang naik ke atap rumah, bahkan para pekerja dan anak-anak berdesakan di jalan seraya berkata : "Allah Akbar ! telah datang Rasulullah, telah datang Muhammad ﷺ", dan orang-orang berbeda pendapat di tempat siapa Rasulullah singgah...." [1]

Anas bin Malik menjelaskan tentang apa yang disaksikannya pada hari yang barokah tersebut dengan mengatakan :

"Tidak pernah aku melihat suatu hari yang lebih indah dan bercahaya dari hari kedatangan Rasulullah ﷺ ke Madinah bersama Abu Bakar" [2]

Al-Bara' bin 'Aazib *radiallahuanhuma* mengisahkan kegembiraan penduduk Madinah dengan kedatangan kekasihnya yang mulia di tengah-tengah mereka :

"Belum pernah aku melihat gembiranya penduduk Madinah sebagaimana gembiranya mereka terhadap kedatangan Rasulullah ﷺ" [3]

---

1. *Al Musnad, Juz dari hadits no 3, 1/155.*
2. *Lihat: Al Fathur Ar Rabbani, 20/290*
3. Lihat: *Shahih Bukhori, 7/260*

2. Kekhawatiran orang-orang Anshar jika tidak dapat mendampinginya ﷺ.

Ketika Allah ta'ala memberikan kemuliaan kepada orang-orang Anshar dengan menjadikannya sebagai pendamping kekasihnya yang mulia ﷺ di negeri mereka, mereka menjaganya baik-baik karena khawatir nikmat dan kemuliaan yang besar itu hilang dari mereka .

Yang menunjukkan hal tersebut adalah apa yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah radiallahuanhu dia berkata : *"Rasulullah ﷺ berangkat hingga tiba di Mekkah".* Zubair (bin Awwam) menjadi pendamping disebelah kanan dan Kholid menjadi pendamping disebelah kiri, sedangkan Abu Ubaidah *radiallahuanhu* berada di tengah-tengah, mereka mengambil jalan lewat Bathni Wadi dan Rasulullah berada di Mekkah. Dia (Abu Hurairah) berkata: Maka Rasulullah memandangiku seraya bersabda: *"Abu Hurairah", "Baik yaa Rasulullah"* beliau bersabda : *"Hanya pendukung-pendukungku (Anshar) yang boleh menemaniku"* kemudian berkata : *"Sehingga kalian menemuiku di (bukit) Shafa".*

Dia (Abu Hurairah) berkata: "Maka kami terus berangkat, setiap orang diantara kami sudah siap untuk membunuh (orang kafir Quraisy yang ada di Mekkah), akan tapi tidak ada seorangpun yang menghadang kami". Maka datanglah Abu Sufyan dan berkata : *"Yaa*

Rasulullah suku Quraisy akan terbantai habis, bakal tidak ada lagi suku Quraisy setelah hari ini“, kemudian beliau bersabda : *“Siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman“* .

Lalu orang-orang Anshar berkata satu sama lain: *“Begitulah seseorang jika sudah senang sampai ke negerinya dan belas kasih terhadap keluarganya“*

Abu Hurairah radiallahuanhu berkata : kemudian datanglah wahyu, setelah wahyu usai Rasulullah ﷺ bersabda : *“Wahai seluruh kaum Anshar!” , “Baik yaa Rasulullah”, “Kalian mengatakan : “Jika seseorang sudah senang tiba di negerinya...”,* mereka berkata *“Begitulah yang pernah terjadi”,* beliau bersabda : *“Tidak demikian, aku hanyalah hamba Allah dan Rasul-Nya, Aku telah hijrah kepada Allah dan kepada kalian, hidup dan matiku bersama kalian”.*

Lalu mereka menghampiri Rasulullah ﷺ sambil menangis: *“Demi Allah, kami mengucapkan hal itu semata-mata karena kecintaan kami kepada Allah dan Rasul-Nya”.*

Maka bersabdalah Rasulullah ﷺ : *“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya membenarkan kalian dan memaafkan kalian”* [1].

---

1. *Shahih Muslim*, 3/1405-1406

3. Kekhawatiran para shahabat jika tidak dapat melihat Rasulullah ﷺ di syurga.

Dalam kisah lain kita dapat menyaksikan cinta sejatinya seseorang manakala dia mengingat kematiannya dan kematian kekasihnya yang mulia, maka timbul kekhawatiran kalau tidak dapat melihat wajahnya di syurga -meskipun dia masuk syurga- karena Rasulullah ﷺ berada pada derajat para nabi.

Imam Thabrani meriwayatkan kepada kita sebuah kisah dari ucapan Aisyah As-Shiddiqah binti As- Shiddiq *radiallahuanhuma* tatkala dia berkata :

Ada seseorang yang datang kepada Rasulullah lalu berkata : *"Yaa Rasulullah ! Sesungguhnya engkau lebih aku cintai dari diriku, dan engkau lebih aku cintai dari anakku, sesungguhnya jika aku berada di rumahku aku mengingatmu hingga aku tidak sabar kemudian aku mendatangimu dan melihatmu. Dan jika aku mengingat kematianku dan kematianmu, aku sadar bahwa jika engkau masuk syurga derajatmu tinggi bersama para nabi, sedangkan aku jika masuk syurga aku khawatir tidak dapat melihatmu".*

Rasulullah ﷺ tidak menjawab ucapan orang tersebut hingga kemudian datang malaikat Jibril membawa ayat berikut :

وَمَــنْ يُطِعِ اللهَ وَالرَّسُوْلَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ

"Dan siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka mereka akan bersama orang-orang yang Allah berikan nikmat yaitu para Nabi, oran-orang yang benar, para syuhada dan orang-orang shaleh" [1] [2]

4. Permohonan Rabi'ah agar dapat mendampinginya di syurga.

Rabiah bin Kaab Al-Aslamy, seorang shahabat yang benar-benar mencintai Nabi ﷺ mendapat kesempatan untuk mengajukan permohonan kepada beliau. Apakah yang ia mohonkan ?.

Imam Muslim meriwayatkan kepada kita tentang kisah yang langsung diceritakan oleh pelakunya:

Suatu saat saya bermalam bersama Rasulullah ﷺ, aku mengambilkan air wudhu untuknya dan memenuhi keperluannya, maka beliau berkata kepadaku :

"Mintalah sesuatu",

aku menjawab: *"Saya mohon supaya dapat menjadi pendampingmu di syurga",*

"Atau mungkin yang lainnya ?",

"Tidak, cuma itu"

---

1. An-Nisa : 69
2. Dikutip dari *Majma'u Az Zawa'id Wa Mamba'ul Fawa'id* 7/7

"Bantu aku untuk keperluanmu dengan kamu memperbanyak sujud (sholat/ibadah)" [1]

Demikianlah contoh cinta sejati dalam diri seseorang, manakala dia mendapatkan kesempatan untuk meminta sesuatu, dia tidak ragu-ragu untuk memilih menjadi pendamping Rasulullah ﷺ, baik pada kesempatan pertama, maupun pada kesempatan berikutnya, tidak terpikir lagi hal yang lain sebagai penggantinya.

Demikianlah orang-orang yang jujur dengan cinta dan kerinduannya memandang Rasulullah ﷺ. Mereka ingin selalu mendam-pinginya. Mereka sangat bahagia dengan memandang dan menjadi kawannya. Dan mereka sangat khawatir akan kehilangan beliau atau kehilangan kesempatan untuk menjadi pendampingnya.

Lalu bagaimanakah dengan kita ?, bukankah banyak yang kita cintai selainnya ? bahkan kita jadikan sebagai pengganti kecintaan kita kepada Rasulullah ﷺ ?. Banyak diantara kita mengerahkan sejumlah besar hartanya dan waktunya untuk menyaksikan (orang yang dicintainya selain Rasul) dan mendengarnya, serta banyak mengabaikan hak-hak Allah dan manusia untuk mengejar-ngejarnya walaupun dia mengaku cinta kepada Rasulullah ﷺ. Mereka bergembira dengan melihatnya, serta sedih manakala kehilangan kesempatan tersebut walaupun sedikit saja.

1. *Shahih Muslim*, 1/353

Mereka lupa atau pura-pura lupa bahwa sebagian dari yang mereka cintai itu merupakan sebab bencana, dan menyebabkan sebagian orang yang mencintainya dijadikan kera dan babi sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ orang yang tidak pernah berbicara berdasarkan hawa nafsu .

Imam Ibnu Majah telah meriwayatkan dari Abu Malik Al Asy'ari radiallahuanhu dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda :

"Sungguh di antara ummatku nanti ada yang minum khamar, mereka tidak menamakannya dengan namanya, memukul gendang-gendang di atas kepala mereka, Allah akan benamkan mereka ke dalam bumi dan sebagiannya dijadikan kera dan babi" [1]

Jika demikian keadaannya apakah dibenarkan ucapan kita : "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling kita cintai melebihi semua manusia dan segala sesuatu". Atau, bermanfaatkah hal tersebut disisi Allah yang Maha Mengetahui hal yang ghaib dan yang nyata ? .

---

1. *Shahih Sunan Ibnu Majah* 2/271

TANDA KEDUA

KESIAPAN PENUH UNTUK MENGORBANKAKAN JIWA DAN HARTA

Orang yang memiliki cinta sejati selalu mencari-cari kesempatan dengan penuh kerinduan dan semangat saat-saat dia dapat mengerahkan waktunya, jiwanya dan apa yang dimilikinya demi kekasihnya.

Begitulah halnya para shahabat yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati. Mereka telah menorehkan contoh yang sangat agung dalam hal pengorbanan terhadanya ﷺ. Sedangkan orang-orang setelah mereka hanya dapat menyesal tidak terkira karena tidak dapat menyaksikan kebahagian yang sangat besar dan kenikmatan yang tinggi tersebut.

Berikut akan saya sebutkan beberapa kejadian yang agung: Pengorbanan dan pembelaan, cinta dan loyalitas, Iman dan keikhlasan, sebuah sikap orang-orang mulia dan jujur dalam cintanya terhadap Rasulullah ﷺ, kekasih Allah ta'ala Penguasa Alam.

1. Tangis Abu Bakar As Shiddiq *radiallahu-anhu* karena khawatir atas diri Rasulullah ﷺ yang mulia.

Tatkala Suroqoh bin Malik mengejar Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar As Shiddiq dalam perjalanan hijrahnya (ke Madinah), di saat dia

telah dekat dengan mereka berdua, Abu Bakar gemetar dan menangis, bukan karena cemas atas dirinya tapi khawatir atas diri Rasulullah ﷺ kekasihnya yang mulia.

Imam Ahmad meriwayatkan kepada kita tentang kisah tersebut dari Barra' bin Aazib *radiallahuanhuma* dia berkata: Berkata Abu Bakar *radiallahuanhu* :

"Kami berangkat (untuk hijrah) sedangkan mereka mengejar-ngejar kami. Tidak ada yang dapat mengejar kami kecuali Suroqoh bin Malik bin Ja'syam dengan menunggang kudanya, Aku berkata : *"Yaa Rasulullah, orang yang mengejar kita telah berada dibelakang kita"* . beliau bersabda: *"Jangan khawatir ! Sesungguhnya Allah bersama kita"*. Hingga ketika dia semakin dekat dan jarak antara kami dan dia hanya sekitar satu, dua atau tiga tombak, aku berkata: *"Yaa Rasulullah, orang yang mengejar kita telah dekat"* akupun menangis, lalu beliau bertanya : *"Kenapa engkau menangis ?"*, Aku berkata: *"Demi Allah !, bukan karena diriku aku menangis, akan tetapi aku menangis karenamu"*, maka Rasulullah berdoa : *"Yaa Allah jagalah kami dari (kejahatan)-nya dengan kehendak-Mu"*. Maka kaki-kaki kuda orang tersebut terbenam kedalam bumi sampai di perutnya ......" [1]

---

1. Al Musnad 1/155, sanadnya dishahihkan oleh Syekh Ahmad Syakir . Lihat catatan kaki Al Musnad 1/154

2. Pengorbanan sebelas orang dari kaum Anshar dan Thalhah *radiallahuanhum* demi Rasulullah.

Terjadi kekeliruan yang dilakukan oleh sebagian pemanah dalam perang Uhud. Mereka meninggalkan tempat, oleh karena itu, sepasukan tentara Quraisy Makkah dibawah pimpinan Khalid bin Walid menyerang kaum muslimin dari belakang. Terjadilah kekacauan di barisan kaum muslimin, hingga pada suatu ketika tidak tersisa di sisi Rasulullah kecuali dua belas orang. Maka orang-orang Musyrik menyerang Rasulullah ﷺ dan kedua belas orang tersebut. Apa yang dilakukan kedua belas orang yang mulia yang sangat cinta kepada Rasulullah ﷺ untuk melindungi kekasih mereka?.

Kita simak riwayat Imam Nasa'i dari Jabir bin Abdullah *radiallahuanhuma* saat dia berkata :

Saat terjadi perang Uhud dan orang-orang kembali ke belakang, Rasulullah ﷺ berada di suatu tempat bersama dua belas orang dari kalangan Anshar yang diantara mereka terdapat Thalhah bin Ubaidillah *radiallahuan-hum*. Kemudian orang-orang Musyrik menye-rang mereka. Lalu Rasulullah ﷺ menoleh dan bertanya :

"Siapa yang menghadapi mereka ?",

"Saya" kata Thalhah.

"Selain engkau" sabda Rasulullah
"Saya yaa Rasulullah", sahut salah seorang dari kalangan Anshar.
"Yaa engkau", maka orang tersebut maju menghadang hingga dia terbunuh. Lalu Rasulullah menoleh, ternyata masih ada orang-orang musyrık, maka dia bertanya :
"Siapa yang menghadapi mereka ?",
"Saya" kata Thalhah.
"Selain engkau" kata Rasulullah
"Saya' kata seseorang dari kalangan Anshar.
"Yaa engkau" kata Rasulullah ﷺ, lalu dia maju dan kemudian terbunuh. Demikianlah seterusnya satu persatu gugur, hingga tinggal Rasulullah ﷺ bersama Thalhah bin Ubaidillah *radiallahuanhu.* Maka Rasulullah ﷺ bertanya : *"Siapakah yang menghadang mereka'.*
"Saya" kata Thalhah. Maka Thalhah maju berperang bagaikan kekuatan sebelas orang hingga tangannya ditebas dan mengenai jari jemarinya sampai putus, lalu dia berkata:
"Aduh". Maka Rasulullah ﷺ*: bersabda "Seandainya engkau mengucapkan: "Bismillah", Niscaya malaikat akan mengangkatmu dengan disaksikan orang banyak"* Kemudian berkat pertolongan Allah dia berhasil menghalau orang-orang musyrik [1].

Allah Akbar ! Sebelas orang yang mencintai Rasul mengorbankan nyawa demi kekasih mereka yang sekaligus kekasih Penguasa alam

---

1. *Shahih Sunan An Nasa'I* 1/27

ini. kedua belasnya Thalhah bin Ubaidullah *radiallahuanhu.* Perjuangannya dalam membela dan melindungi Rasulullah ﷺ bukanlah hal yang ringan. Ia bertarung bagaikan pertarungan sebelas orang; tangannya ditebas pedang demi untuk melindungi Rasulullah ﷺ .

Imam Bukhori telah meriwayatkan dari Qais dia berkata:

"Saya melihat Thalhah radiallahuanhu lumpuh tangannya setelah berusaha melindungi Rasulullah pada perang Uhud" [1].

Demi Allah !, Betapa mulia dan suci tangan tersebut. Ia lumpuh karena membela makhluk yang paling dicintai dan dimuliakan Allah ta'ala, dan betapa bahagia sang pemilik tangan tersebut !!.

Bahkan bukan hanya tangan yang terkena saat membela Rasulullah, kekasihnya yang mulia, akan tetapi seluruh anggota badannya terluka; dimana terdapat sekitar tujuh puluh luka.

Imam Abu Daud At Thayalisi telah meriwayatkan dari Aisyah dari Abu Bakar As Shiddiq radiallahuanhuma dia berkata : *"Kemudian kami menemui Thalhah pada sebuah lobang, ternyata pada tubuhnya terdapat kurang lebih tujuh puluh bekas panah, tombak dan tikaman"* [2]

---

1. *Shahih Bukhori*, 7/357
2. *Minhatul Ma'bud Fi Tartibi Musnad At Thayalisi Abi Daud*, 2/99, lihat juga *Fathul Bari* 7/82-83

Abu Bakar As Shiddiq *radiallahuanhu* jika mengenang peperangan Uhud dia menangis kemudian berkata:

"Peperangan tersebut semuanya milik Thalhah" [1].

Semoga Allah meridhoinya, meridhoi Abu Bakar dan semua orang yang dengan sejati mencintai Kekasih yang mulia Rasulullah ﷺ.

3. Meninggalnya seorang Anshor dipangkuan Rasulullah ﷺ setelah berjuang mati-matian.

Kitab-kitab sejarah mengabarkan kepada kita tentang kematian salah seorang yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan sejati setelah dia menyerahkan jiwanya demi melindungi dan membela Rasulullah ﷺ , yang disaat dia meninggalkan dunia, pipinya berada diatas pangkuan Rasulullah ﷺ . Hal tersebut terjadi pada peperangan Uhud.

Imam Ibnu Ishaq berkata: Rasulullah ﷺ bersabda pada saat pasukan berada dalam kondisi kacau :

"Siapa orang yang bersedia membeli dirinya untuk kami ?".

Kemudian Ziad bin Sakan *radiallahuanhu* bersama lima orang Anshar berdiri . Sebagian orang mengatakan : Dia adalah Ammarah bin Yazid bin Sakan. Mereka bertempur untuk melindungi Rasulullah ﷺ seorang demi seorang, kemudian merekapun terbunuh hingga tinggal

---

1. Lihat *Minhatul Ma'bud* 2/99

Ziad atau Amarah. Dia terus bertempur hingga terluka parah. kemudian sekelompok kaum muslimin mundur dan menariknya, Rasulullah ﷺ berkata: *"Dekatkan kepada saya"*, lalu mereka mendekatkannya kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menjadikan kakinya sebagai bantalnya. Akhirnya dia meninggal dalam posisi pipinya berada di atas kaki Rasulullah ﷺ [1].

Allah Akbar ! betapa indah dan manis kematian seperti itu !.

4. Perhatian Saad bin Rabi' *radiallahuanhu* kepada keselamatan Rasulullah ﷺ pada saat akhir kehidupannya.

Kita kembali menyaksikan seorang lain yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati disaat dia terluka parah dalam perang Uhud, dimana pada tubuhnya padanya terdapat tujuh puluh luka, dari bekas tombak, pedang dan panah. Hanya tinggal beberapa saat saja antara dia dan dunia dengan isinya. Apa yang dia pikirkan ?, Apa yang menyibukkan otaknya

Mari kita baca apa yang diriwayatkan Imam Hakim dari Zaid bin Tsabit radiallahuanhu dia berkata:

Pada perang Uhud Rasulullah ﷺ menyuruhku untuk mencari Sa'ad bin Rabi' *radiallahuanhu* dan berkata kepadaku: *"Jika engkau melihatnya sampaikan salam dariku ,*

---

1. *As Sirah An Nabawiyah Li Ibn Hisyam* 3/29

dan katakan *kepadanya : "Rasulullah bertanya kepadamu, bagaimana sekarang keadaanmu ?".*

"Maka aku berputar-putar diantara orang-orang yang terbunuh lalu aku mendapatkannya saat dia berada di akhir hayatnya. Pada tubuhnya terdapat tujuh puluh luka, bekas tombak, pedang dan panah, kemudian aku katakan kepadanya: " *Ya Saad ! Sesungguhnya Rasulullah kirim salam untukmu, dan menanyakan: "Khabarkan kepadaku bagaimana keadaanmu ?".*

Dia berkata: *"Semoga keselamatan atas Rasulullah dan atasmu, katakan kepadanya: "Saya mendapatkan diri saya mencium bau syurga"* juga katakan kepada kaumku golongan Anshar: *"Tidak ada alasan bagi kalian dihadapan Allah jika kalian meninggalkan Rasulullah sedangkan bulu mata masih bergerak"* Setelah itu dia menghembuskan nafasnya yang terakhir, semoga Allah merahmatinya [1].

Apa yang dipikirkan seorang yang dengan jujur mencintai Rasulullah ﷺ di akhir kehidupannya ?. Apa yang menyibukkan pikirannya ? Dan apa yang diwasiatkan kepada kaumnya saat dia hendak meninggalkan dunia ini dengan segala isinya berupa sanak keluarga dan harta ?.

Perkara yang menyibukkan pikirannya adalah keselamatan kekasihnya, kekasih

---

1. *Al Mustadrak Ala Shahihain* 3/201

penguasa alam ini. Sedangkan wasiat yang diwasiatkan kepada kaumnya adalah : agar setiap orang diantara mereka mengorbankan jiwanya demi membela dan melindungi Rasulullah ﷺ .

Apakah demikian halnya dengan kita ? Apa yang kita pikirkan ? Apa yang menyibukkan pikiran kita ? Dan apa yang diwasiatkan sebagian kita kepada shahabatnya saat hendak berpisah dengannya pergi ke barat atau ke timur ? barangkali sekedar menyebutkannya saja tidak layak bagi orang yang dikatakan beragama Islam.

TANDA KETIGA

MENJALANKAN PERINTAHNYA DAN MENJAUHKAN LARANGANNYA

Tidak ada seorangpun yang berbeda pendapat bahwa orang yang mencintai seseorang, akan patuh kepada yang dicintainya. Dia akan selalu berusaha untuk melakukan apa yang disenangi kekasihnya serta menjauhkan apa yang dibenci kekasihnya. Dengan demikian dia menemukan kelezatan dan kenikmatan yang tak dapat dilukiskan.

Demikian juga halnya orang yang mencintai Rasulullah ﷺ sang kekasih yang mulia. Dia akan selalu berusaha untuk mengikuti jejaknya, bersegara menunaikan setiap perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Beberapa sikap yang agung yang ditunjukkan oleh para shahabat yang mulia dan mencintai Rasul dengan sejati menunjukkan hal demikian :

1. Segeranya kaum Anshar merubah arah kiblat mereka ke Ka'bah saat mereka sedang ruku'.

Imam Bukhori meriwayatkan dari Barra' *radiallahuanhu* dia berkata:

Tatkala Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, beliau shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan.

Sebenarnya beliau lebih suka jika menghadap ke arah Ka'bah, maka Allah menurunkan ayat:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai"[1]

Maka kemudian beliau diperintahkan untuk menghadap Ka'bah. Pada saat itu ada seseorang yang ikut shalat bersama Rasulullah ﷺ shalat Ashar. Kemudian dia keluar dan melewati salah satu kaum Anshar, lalu dia bersumpah bahwa dia telah shalat bersama Rasulullah dan arah (kiblatnya) telah dirubah menghadap Ka'bah. Maka mereka langsung menghadap Ka'bah padahal saat itu mereka dalam keadaan ruku' pada shalat Ashar [2].

Betapa cepatnya mereka mengikuti jejak Rasulullah ﷺ kekasihnya yang mulia . Tatkala mereka mendengar berita darinya mereka tidak ragu-ragu untuk berpedoman kepadanya, bahkan mereka tidak menunggu hingga kepala mereka diangkat dari ruku', tapi justru bersegera menghadap sebagaimana Rasulullah menghadap ke Ka'bah yang agung saat mereka sedang ruku'.

1. Al Baqarah : 144
2. *Shahih Bukhori* 13/232

2. Para shahabat menumpah panci-panci yang penuh dengan keledai yang sedang mereka masak ketika terdengar seruan pengharaman daging tersebut.

Para shahabat dilarang atas sesuatu yang mereka sukai dan senangi, setelah mengetahui adanya pelarangan tersebut mereka serta merta meninggalkannya.

Contoh sikap demikian diriwayatkan oleh Bukhori dari Anas bin Malik radiallahuanhu bahwa Rasulullah ﷺ kedatangan seseorang yang bertanya kepadanya: *"Apakah keledai boleh dimakan ?"*. beliau diam, kemudian datang yang lainnya dan bertanya: *"Apakah keledai boleh dimakan ?", beliau masih terdiam, dan kemudian datang orang ketiga dan bertanya: "Apakah keledai boleh dimakan"*. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada salah seorang untuk meyerukan kepada manusia, seruan berikut: *"Sesungguhnya Allah dan Rasulnya melarang kalian untuk memakan daging keledai"*.

Maka serta merta panci-panci yang sedang dimasak dimatikan padahal saat itu sedang mendidih penuh dengan daging .

Mereka tidak berfikir –karena kecintaannya yang sejati terhadap kekasihnya Rasulullah ﷺ - untuk mencari-cari alasan atau kesempatan atau keringanan (untuk dapat mencicipinya setelah adanya pelarangan). Bagaimana hal itu dapat mereka lakukan jika mereka mengetahui

dengan pasti bahwa merupakan prinsip yang paling mendasar dari orang yang mencintai adalah bahwa keinginan dan hawa nafsu orang yang cinta menuruti perintah kekasihnya.

3. Wanita-wanita melepaskan gelang-nya setelah mendengar ancaman Rasulullah ﷺ.

Mengikuti jejak Rasulullah ﷺ ternyata bukan cuma perkara shahabat laki-laki saja, tapi juga dari kalangan kaum wanita beriman yang benar-benar mencintai Rasulullah ﷺ.

Diantara bukti yang menunjukkan hal itu adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abdullah bin Amr *radiallahuanhuma* dia berkata :

Sesungguhnya seorang wanita mendatangi Rasulullah ﷺ dan bersamanya seorang anak wanita yang ditangannya terdapat dua gelang emas yang tebal, lalu beliau bertanya: *"Apakah benda ini engkau keluarkan zakatnya ?"*, wanita itu menjawab: *"Tidak"?*, dia berkata: *"Maukah engkau jika dengan kedua gelang tersebut Allah jadikan bagimu gelang dari gelang-gelang api neraka ?"*,

Lalu wanita tersebut melepas kedua gelang tersebut dan melemparnya kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata: *"Ini untuk Allah dan Rasul-Nya"* [1].

Allah Akbar ! Seorang wanita beriman tidak lalai sedikitpun dalam menjalankan menjalan-

1. *Shahih Sunan Abu Daud* 1/291

kan perintah Rasulullah ﷺ dengan mengeluarkan zakat dua gelang emas tersebut, bahkan dia serahkan semuanya kepada Rasulullah ﷺ sebagai shodaqoh di jalan Allah ta'ala semoga Allah meridhoi keduanya.

4. Wanita yang menempelkan dirinya di tembok karena melaksanakan perintah Rasulullah untuk berjalan di piggir jalan.

Jangan dikira bahwa wanita mu'minah yang benar-benar ingin menjalankan perintah kekasihnya yang mulia Rasulullah ﷺ adalah perkara yang jarang-jarang terjadi, atau kejadian yang tidak umum. Sekali-kali tidak ! Orang yang meneliti riwayat kehidupan mereka akan mengetahui bahwa hal tersebut adalah perkara umum yang terjadi pada mereka.

Mari kita simak apa yang diriwayatkan Abu Daud dari Abu Usaid Al-Anshori *radiallahuanhu* bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ keluar dari masjid, kemudian terjadilah ikhtilat (bercampur baur) antara laki-laki dan perempuan di jalan. Maka bersabdalah Rasulullah ﷺ::

"Mundurlah kalian para wanita, karena bukan hak kalian untuk berjalan di tengah jalan, hendaknya kalian berjalan di tepi"

Maka para wanita tersebut menempelkan dirinya ke tembok sehingga baju mereka menempel di tembok karena saking merapatnya" [1]

1. *Shahih Sunan Abu Daud* 3/989

Sebelum kita berpindah kepada pembicaraan tentang tanda cinta yang keempat, mari kita introspeksi diri kita: Apakah kita - laki-laki atau wanita – seperti para shahabat laki-laki ataupun wanita ? Bukankah banyak diantara kita yang memulai harinya dengan melanggar sunnah-sunnah Rasulullah, kekasih yang mulia?. Bukankah banyak wanita yang mengaku dirinya beragama Islam, akan tetapi melanggar perintahnya dengan keluar ke pasar-pasar dan pesta-pesta (dengan membuka aurat)? Bukankah sebagian di antara kita laki-laki maupun wanita- yang jika tiba di negeri asing, dirinya tidak dapat dikenali lagi. Apakah dari golongan Yahudi atau Nasrani ?.

TANDA KEEMPAT

MEMBELA SUNNAH RASUL DAN MEMPERJUANGKAN SYARI'ATNYA

Secara umum sudah diketahui, bahwa orang yang mencintai sesuatu akan mengerahkan tenaga, kekuatan dan apa yang dimilikinya bahkan jiwanya untuk tujuan yang diperjuagkan kekasihnya.

Rasulullah ﷺ sang kekasih yang mulia telah mengorbankan seluruh apa yang Allah berikan kepadanya -dari kekuatan, kemampuan, harta dan jiwa- untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya, dari penghambaan terhadap sesama hamba kepada penghambaan terhadap Tuhan semua hamba. Rasulullah ﷺ telah berjuang dengan sungguh-sungguh agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi dan kalimat kufur berada di dasar terendah. Dia berperang sehingga tidak ada lagi fitnah (kemusyrikan) dan din ini semuanya hanya milik Allah semata.

Orang-orang yang mencintai Rasul akan mengikuti jejak dan petunjuknya, dan akan mengambil contoh dari sejarahnya dalam hal ini seluruhnya. Mereka telah dan masih akan terus – Alhamdulillah- mengerahkan semua kekuatan dan kemampuan yang mereka miliki, baik harta maupun nyawa untuk tujuan yang diperjuangkan Rasulullah ﷺ sehingga beliaupun mencurahkan waktu, harta dan jiwanya.

Berikut ini akan saya uraikan sebagian sikap-sikap mereka yang mulia yang menunjukkan hal tersebut :

1. Seruan Anas bin Nadhir untuk menyerahkan jiwa di jalan Allah dan pengorbanannya dengan jiwanya.

Ketika terjadi kekacauan dibarisan kaum muslimin pada perang Uhud –sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya-, dan beredar isu diantara manusia bahwa Rasulullah telah terbunuh, sebagian shahabat ada yang berhenti berperang karena terpengaruh dengan isu yang mengagetkan tersebut bahkan mereka mengangkat tangan, hingga berita tersebut sampai kepada Anas bin Nadhir *radiallahuanhu*, kemudian dia menegur mereka:
"Apa yang membuat kalian berhenti berperang?"
"Rasulullah telah terbunuh " kata Mereka
"Kalau begitu, -sahut Anas- *apa gunanya kalian hidup setelah (kematian)-nya. Bangkitlah kalian (berjuanglah) hingga titik darah penghabisan sebagaimana Rasulullah* ﷺ *telah wafat !!"* [1]

Bagaimana upaya Anas sendiri dalam rangka membela agamanya dan menegakkan kalimat Allah ta'ala ?. Imam Bukhori meriwayatkan kepada kita dari Anas *radiallahuanhu* dia berkata:

---

1. Lihat *Siroh Ibnu Hisyam* 3/30, lihat juga *As Siroh An Nabawiyah Libni Hibban Al Bisti* hal. 225 dan *Jawami'us Siroh* hal. 162

Tatkala perang Uhud, ketika kaum muslimin terdesak, berkata Anas bin Nadhir *radiallahu-anhu*: *"Yaa Allah aku mohon maaf atas apa yang dilakukan mereka (para shahabatnya) dan aku melepas diri dari apa yang mereka (orang-orang musyrik) perbuat"* . Kemudian dia maju, dan ditahan oleh Sa'ad bin Mu'az radiallahuanhu, dan dia berkata: *"Wahai Saad bin Mu'az! Syurga.... demi Tuhan Nadhir, Sesungguhnya aku mencium wangi syurga di balik gunung Uhud ini"*. Berkata Sa'ad radiallahuanhu: *"Saya tidak kuasa menahan apa yang dia perbuat yaa Rasulullah !!"*

Anas *radiallahuanhu* berkata : *"Kami dapatkan dia telah terbunuh dengan luka lebih dari delapan puluh bekas pedang, tombak dan panah, bahkan tubuhnya telah disayat-sayat oleh orang-orang musyrik, sehingga tidak ada orang yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan mengenali jari-jarinya"*.

Anas *radiallahuanhu* berkata: *"Kami menduga bahwa ayat ini diturunkan untuk dirinya dan orang-orang seperti dia:*

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ

"Diantara orang-orang beriman ada orang-orang yang benar atas janji mereka kepada Allah"[1] [2]

1. Al Ahzab : 23
2. *Shahih Bukhori* 6/21

2. Kegembiraan Harom bin Milhan *radiallahuanhu* ketika dia mengorbankan nyawanya disaat menyampaikan risalah Rasulullah ﷺ .

Pribadi lain yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati ditikam saat menyampaikan risalah hingga terbunuh. Tetapi di saat ada kesempatan baginya untuk pindah ke alam akhirat beliau sempat mengungkapkan sesuatu yang dirasakan dirinya, berupa kegembiraan dan kepuasan, karena telah dapat meraih kebahagiaan yang besar.

Apa yang dia katakan ?. Mari kita baca kisahnya sebagaimana yang diriwayatkan Imam Bukhori dari Anas radiallahuanhu :

Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah mengutus pamannya –saudara Ummu Sulaim- menemuai tujuh puluh orang pengendara. Maka berangkatlah Harom bersama seorang yang pincang dan seorang lagi dari bani fulan.

Harom berkata: *"Mendekatlah kalian berdua sehingga aku menemui mereka, jika mereka menerimaku maka kalian berada di dekatku, dan jika mereka membunuhku kalian segera beritahu para shahabat kalian"*.Kemudian dia berkata (kepada mereka) : *"Apakah kalian mempercayaiku jika aku menyampaikan risalah Rasulullah ﷺ ?". dia terus berbicara kepada mereka, lalu mereka mengisyaratkan kepada seseorang, maka orang itu berjalan di belakangnya kemudian menikamnya".*

Hamam berkata (salah seorang perawi hadits) : *"Saya kira dia ditikam dengan tombak". Maka dia (Harom) berkata : "Allah Akbar ! aku telah menang demi Rabb Ka'bah"* [1]

Itulah cinta yang sejati yang menjadikan pemiliknya melihat kemenangan saat menyerahkan jiwanya ketika menyampaikan risalah kekasihnya yang mulia ﷺ.

Demi Allah ! Itulah sesungguhnya kemenangan . Yaa Allah jangan Engkau halangi kami dari 'kemenangan seperti itu. Amiin ya Rabbal Alaamin .

3. Abu Bakar As Shiddiq mengutus pasukan Usamah walau pada saat wafatnya Rasulullah ﷺ dan kondisi yang sulit.

Para shahabat Rasulullah ﷺ mendapat cobaan yang berat dengan kematian Rasulullah ﷺ, karena pada saat itu sejumlah bangsa Arab murtad dan bermaksud menyerang kaum muslimin di pusat pertahanan mereka yaitu Madinah Munawaroh. Keadaan para shahabat waktu itu sebagaimana yang digambarkan oleh Ammar bin Yasir *radiallahuanhu* bagaikan onta-onta tanpa penggembala, dan Madinah Munawarah menurutnya lebih sempit bagi penduduknya dari sebuah cincin [2].

Dengan kondisi yang sempit dan sulit datang perintah untuk mengirim pasukan

1. *Shahih Bukhori* 7/385-386
2. Lihat *Siroh Nabawiyah Libni Hibban Al Bisti*, hal. 328

Usamah *radiallahuanhu* yang sebelumnya telah dipersiapkan Rasulullah ﷺ untuk memerangi musuh-musuh Allah di perkampungan yang jauh dari Madinah Munawaroh, akan tetapi waktu itu pasukan tersebut *berhenti* setelah melihat penyakit Rasulullah ﷺ yang semakin berat hingga beliau meninggal dunia.

Bagaimanakah sikap Abu Bakar As-Shiddiq yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan sejati berkaitan dengan perintah kekasihnya yang mulia ini ?. Mari kita simak periwayatan Imam Thabari dari 'Ashim bin Adi dia berkata:

Dua hari dari wafatnya Rasulullah ﷺ, seorang utusan Abu Bakar menyerukan: *"Pasukan Usamah harus diteruskan. Ketahuilah tidak boleh ada seorangpun dari pasukan Usamah yang tinggal di Madinah semuanya harus bergabung dengan pasukannya di Jarof"* [1]

Ketika Usamah minta izin kepada Abu Bakar *radiallahuanhuma* untuk tinggal di Madinah bersama pasukannya karena situasi yang masih tidak menentu, Abu Bakar menulis surat untuknya: *"Saya tidak melihat sesuatu yang lebih utama dari melaksanakan perintah Rasulullah. ﷺ Jika ada seekor burung yang menyambar saya, hal itu lebih saya sukai dari pada (tidak melaksanakan perintah)-nya"* [2]

---

1. Jarof adalah sebuah nama tempat yang letaknya sekitar tiga mil dari Madinah menuju arah Syam.
2. *Tarikh Khalifah bin Khiyath*, hal 100

Tatkala diberitahukan akan kekhawatiran adanya serangan dari sekelompok suku Arab yang akan menyerang Madinah setelah mereka mendengar wafatnya Rasulullah ﷺ, maka Abu Bakar As-Shiddiq menjawabnya: *"Saya menahan pasukan yang telah siap dikirim Rasulullah ﷺ ?. Sungguh saya telah lancang atas sebuah perkara yang besar. Demi yang jiwaku ada ditanganNya datangnya serangan dari suku Arab lebih aku sukai dari pada menahan tentara yang diutus Rasulullah ﷺ"*[1]

Dalam sebuah riwayat menurut At-Thabari beliau berkata : *"Demi yang jiwa Abu Bakar berada ditangan-Nya! Seandaninya aku mengira ada binatang buas yang akan menerkamku, aku tetap akan mengirim pasukan Usamah sebagaimana yang telah diperintahkan Rasulullah ﷺ dan seandainya di kota ini tidak tinggal seorangpun selain aku, niscaya tetap akan aku laksanakan (perintah tersebut)"* [2]

Demi Allah yang tidak ada ilah selain-Nya ! dialah Abu Bakar seorang yang paling besar cintanya kepada kekasihnya yang mulia Rasulullah ﷺ. Kemudian kita saksikan bagaimana beliau melepas tentaranya dalam keadaan berjalan kaki sementara Usamah radiallahuanhu berkendara dan Abdurrahman bin 'Auf menuntun kudanya, maka berkatalah Usamah: " *Wahai Khalifah Rasulullah ﷺ! Demi*

---

1. *Tarikhul Islam Lizhahabi*, hal 20-21
2. Lihat, *Tarikh At Thabari*, 3/225

Allah ! engkau naik kuda atau aku yang turun !, dia berkata: " Demi Allah !, jangan turun, demi Allah ! aku tidak akan naik. Tidak mengapa bagiku menjadikan kakiku berdebu sesaat di jalan Allah ta'ala".[1]

Kemudian dia menasihati Usamah *radiallahuanhu* dengan berkata: *"Lakukanlah apa yang diperintahkan Rasulullah* ﷺ *kepadamu. Mulailah dari negri Qudha'ah kemudian negri Iit Aabil, jangan engkau kurangi sedikitpun apa yang diperintahkan Rasulullah* ﷺ*"* [2]

Dan dalam riwayat yang lain, beliau berkata: *"Berjalanlah wahai Usamah ! bersama pasukan-mu sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu, kemudian berperanglah sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah* ﷺ *kepadamu"* [3]

Demi Allah, itulah cinta sejati kepada kekasih yang mulia Rasulullah ﷺ: keluar di jalan Allah ta'ala dalam rangka membela agama dan menegakkan kalimat haq sesuai perintah Rasulullah ﷺ kekasih yang mulia.

4. Abu Bakar As Shiddiq memerangi orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat dan murtad walaupun dalam keadaan sulit.

Tatkala datang masalah tentang memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat kita saksikan beliau bersikukuh dengan tekadnya

---

1. *Tarikh At Thabari* 3/226
2. *Tarikh At Thabari* 3/227
3. *Tarikhul Islam* Lizzhahabi, hal 20-21

tersebut dengan ungkapannya yang terkenal : *"Demi Allah !, seandainya mereka menahan tidak memberikan tali kekang yang dulu mereka berikan kepada Rasulullah niscaya akan aku perangi karena perbuatannya tersebut "*[1]

Kemudian tatkala Abu Bakar Ash-Shiddiq mengetahui keinginan sebagian suku-suku Arab yang murtad untuk menyerbu Madinah Munawwaroh beliau keluar sendiri dengan menghunus pedangnya. Aisyah Ummul Mu'minin berkata: *"Bapakku keluar menghunus pedangnya dengan mengendarai tunggangannya menuju Dzil Qissah*[2]*"*[3]

Ketika Abu Bakar diminta untuk tidak meninggalkan Madinah dan cukup dengan menugaskan yang lain saja, dia menolak dan berkata: *"Tidak, demi Allah ! Tidak akan aku laksanakan. Aku akan membantu kalian dengan diriku sendiri"*

Bagaimana seorang yang mencintai dengan sejati dapat berpangku tangan menyaksikan agama yang dibawa kekasihnya yang mulia memanggilnya ? Bagaimana dia tidak keluar sementara Syari'atnya yang mulia yang Allah turunkan kepada kekasihnya menuntutnya untuk berangkat berperang membelanya ?. Di mana posisi kita dari semua ini ?. Bukankah kita mendengar din yang haq ini meminta

---

1. *Shahih Muslim* 1/52
2. Dzil Qissah adalah nama tempat yang berjarak dua puluh empat mil dari Madinah (*Mu'jamul Buldan*, no. 4,9720/416)
3. *Al Bidayah Wan Nihayah* 6/355

pertolongan kita di timur dan di barat ?. Bukankah kita mendengar teriakan syari'at Islam yang agung memanggil-manggil kita dari seluruh penjuru alam yang dekat maupun yang jauh ?, Adakah orang yang menyambutnya ?.

Tidak takutkah sebagian dari kita – walaupun mereka mengaku cinta kepada Rasulullah ﷺ- termasuk apa yang difirmankan Allah ta'ala :

لَهُمْ قُلُوْبٌ لاَ يَفْقَهُوْنَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لاَ يُبْصِرُوْنَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لاَ يَسْمَعُوْنَ بِهَا أُولَئِكَ كَالأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلّ أُوْلَئِكَ هُمُ الغَافِلُوْنَ

"Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai"[1]

1. Al-A'raf : 179

PERINGATAN

PENTINGNYA MENJAUHI SIKAP BERLEBIH-LEBIHAN DALAM MEMUJI RASULULLAH ﷺ.

Yang patut diingat dalam hal ini adalah adanya sebagian orang yang memuji Rasulullah ﷺ dengan cara keliru. Mereka mensifati Rasulullah ﷺ dengan sifat-sifat yang tidak pernah diberikan Allah ta'ala, juga oleh dirinya sendiri, justru mereka mensifatinya dengan sifat-sifat yang dilarang untuk digunakan kepada selain Allah ta'ala.

Jika mereka diingatkan tentang masalah tersebut mereka akan berkata: "Sesungguhnya kami mencintai Rasulullah ﷺ yang mulia" dan menuduh orang yang mengingkari perbuatannya adalah mereka yang tidak mencintai Rasulullah ﷺ . Mereka lupa atau pura-pura lupa bahwa Rasulullah ﷺ yang mulia telah melarang perbuatan memuji dirinya dengan cara yang bathil. Imam Bukhori telah meriwayatkan dari Umar bin Khottob *radiallahuanhu* dia berkata : Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تُطْرُوْنِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمْ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُوْلُوا: عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ

"Janganlah kalian berlebih-lebihan memujiku sebagaimana orang-orang Nashara berlebih-lebihan terhadap Anaknya Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba Allah. Maka hendaklah kalian mengatakan: "Hamba Allah dan Rasul-Nya".[1]

Mereka tidak tahu atau pura-pura tidak tahu bahwa Rasulullah ﷺ yang mulia mengingkari orang-orang yang mensifatinya dengan sifat-sifat yang khusus milik Allah. Rasulullah ﷺ telah mengingkari perbuatan orang yang berkata :

مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ

"Atas kehendak Allah dan kamu".

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Abbas *radiallahuanhuma* bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah : *"Atas kehendak Allah dan kamu",* maka Rasulullah bersabda: *"Apakah engkau hendak menjadikan aku dan Allah sebanding ?. Akan tetapi (yang benar adalah) hanya kehendak Allah semata".*[2]

Begitu juga Rasulullah ﷺ mengingkari seorang wanita yang mengatakan bahwa dia mengetahui apa yang terjadi kemudian .

Imam Ibnu Majah telah meriwayatkan dari Rabi' binti Mu'awwiz *radiallahuanhu* dia berkata:

---

1. *Shahih Bukhori* 6/478
2. *Al Musnad* 3/253, sanadnya dishahihkan oleh Ahmad Syakir.

Rasulullah saw datang kepadaku pada hari perkawinanku, dan aku memiliki dua budak perempuan yang sedang berdendang dan mengenang orang tuaku yang terbunuh pada perang Badar, kemudian mereka berkata : *"Di antara kita ada nabi yang mengetahui apa yang akan terjadi besok"*, maka beliau bersabda: *"Apa ini, janganlah kalian mengatakan seperti itu. Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi kemudian kecuali Allah ta'ala"*[1].

Dalam riwayat Bukhori disebutkan:

"Tinggalkan hal itu, dan katakanlah sebagai-mana yang dulu pernah kalian katakan" [2]

Sebagian orang ada yang mengaku bahwa dia mencintai Rasulullah ﷺ tetapi bersumpah atas namanya. Dia lupa atau pura-pura lupa bahwa Rasulullah melarang bersumpah kepada selain Allah, Imam Bukhori telah meriwayatkan dari Abdullah bin Umar *radiallahuanhuma* bahwa Rasulullah bersabda:

أَلاَ إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ كَانَ حَالِفاً فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ

"Ketahuilah sesungguhnya Allah melarang kalian untuk bersumpah atas nama bapak-bapak kalian, siapa yang bersumpah maka

1. *Sunan Ibnu Majah* 1/350
2. *Shahih Bukhori* 9/202

hendaklah dia bersumpah atas nama Allah atau (kalau tidak) lebih baik diam" [1]

Sesungguhnya pengakuan mencintai Rasulullah ﷺ tidak berarti diperbolehkan untuk memberinya sifat yang beliau larang, akan tetapi kecintaan kepadanya ditunjukkan dengan berpegang teguh melaksanakan apa yang dia perintahkan dan meninggalkan apa yang dia larang.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang dibawa Rasul kepada kalian maka ambillah dan apa yang dilarang Rasul kepada kalian maka tinggalkanlah" [2]

Yaa Allah berikanlah kami kecintaan terhadap-Mu dan kecintaan terhadap Nabi-Mu, kecintaan yang Engkau cintai dan Ridhoi. Amiiin Yaa Dzal Jalaali wal Ikrom .

وصلى الله تعالى على نبينا وعلى آله وأصحابه وأتباعه وبارك وسلم . وآخر

دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

1. *Shahih Bukhori* 11/530, dan berkata Al Hafiz Ibnu Abdil Bab: *"Bersumpah kepada selain Allah tidak diperbolehkan berdasarkan ijma"* (Fathul Bari 11/531)
2. Al Hasyr : 7

علامات

حُبّ النبي صلى الله عليه وسلم

للشيخ

الدكتور فضل إلـهي

إعداد وترجمة

قسـم الترجمـة

بالمكتب التعاوني للدعوة والإرشاد

وتوعيـة الجاليات بالسـلي

حُبِّ النبي ﷺ

للشيخ

د. فضل إلٰهي

ترجمة
قسم الجاليات بالمكتب

الطبعة الثانية

اندونيسي ٠٥٠١٠٤٢

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالسليّ
ص-ب/١٤١٩ الرياض/١١٤٣١ هاتف/٢٤١٠٦١٥ ناسوخ/٢٤١٤٤٨٨-٢٣٢
البريد الإلكتروني/ sulay@w.cn